

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah di programkan<sup>1</sup>. Tujuan dari suatu pendidikan tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan juga bisa disebut sebagai jenjang dimana seseorang akan mendapat beberapa ilmu yang mungkin belum mereka pelajari. Sebenarnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, cara bagaimana orang tua mendidik anaknya memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anaknya<sup>2</sup>.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang tersusun dari kata “pais” yang berarti anak dan “agam” yang berarti membimbing. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan

---

<sup>1</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2013). Hlm. 1.

<sup>2</sup> Rochanah. *Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran yang Efektif*. Vol. 4. No. 1. Januari-juni. STAIN Kudus:2016. Hlm. 189.

bimbingan/ pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Dalam proses pendidikan terdapat tiga unsur utama yaitu, pertama, pendidik ( orang tua, guru/ ustadz/ dosen/ ulama/ pembimbing). Kedua, peserta didik ( anak/ santri/ mahasiswa/ mustamil). Ketiga, ilmu atau pesan yang disampaikan ( nasehat, materi pelajaran/ kuliah/ ceramah/ bimbingan)<sup>3</sup>.

Pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara peserta didik dan guru dalam kelas untuk mencapai tujuan yang dilengkaapi banyak unsur seperti materi, perlengkapan, alat atau fasilitas yang harus berpusat pada peserta didik. Rusman (2012:93) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang harus berpusat pada peserta didik yang artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Ada pendapat lain menganggap pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar padaa suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Jadi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Heri Jauhari Muchtar. Fikih Pendidikan. ( Bandung ; Remaja Rosdakarya PT, 2012), hlm. 14.

dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Menurut teori belajar siswa, hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil. Teori belajar social Bandura oleh Albert. Bandura berusaha menjelaskan hal belajar dalam latar yang wajar. Asumsi yang menjadi dasar teori ini bahwa belajar social memberikan makna; (a) Hakikat belajar dalam latar alami, (b) Hubungan belajar dengan lingkungan<sup>4</sup>.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Dalam keseharian di sekolah-sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Sistem pembelajaran memiliki tiga fungsi yaitu, fungsi belajar, fungsi pembelajaran, dan fungsi

---

<sup>4</sup> Moh. Suardi. *Belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm.7.

penilaian. Fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembelajaran dan penilaian ( yang terjadi dalam pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar) dilakukan oleh Sesuatu di luar diri siswa<sup>5</sup>.

Orang tua pada dasarnya membimbing sikap serta ketrampilan mendasar pada diri seorang anak, seperti pendidikan agama untuk patuh paadaa aturan, dan membiasakan perilaku yang baik. Dalam sebuah pendapat (Gunarsa) keluarga idea memiliki dua orang yang memainkan peran penting yaitu sebagai ayah dan ibu. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh-contoh yang baik. Dan peran seorang ayah yaitu ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai wali, ayah juga harus bijak dalam segala hal terutama keluarga. Ada sebuah pendapat dari ( Siregar) bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Pertama, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Mengajarkan anak untuk belajar, tidak hanya ketika mereka mendapat pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi setiap hari. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua juga harus memeriksa nilai tes dan tugas anak. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian, termasuk moral, sikap dan perilaku anak. Keempat, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah. Lingkungan orang tua merupakan sebuah lingkungan yang paling dekat untuk anak-anak dalam penyediaan pendidikan,

---

<sup>5</sup> *Isriani Hardini, Dewi puspita sari. Strategi Ppembelajaran Terpadu. ( Yogyakarta: Familia, 2015). Hlm. 10.*

karena lingkungan orang memiliki dampak luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak yaitu, memberi stimulus seperti memberikan cinta yang tulus dan kehangatan, memberi bentuk pengalaman secara nyata dengan menggunakan seluruh indra yang dimiliki oleh anak, melakukan interaksi melalui sentuhan, pelukan, senyuman, nyanyian, penuh perhatian menanggapi omongan anak, bercakap-cakap dengan suara lembut dan memberikan rasa aman bagi seorang anak<sup>6</sup>.

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung juga memberikan pengaruh dalam pendidikan seorang anak. Setiap orang tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda atau memiliki tingkat pendidikan sama namun memiliki pengajaran yang berbeda terhadap anak. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pendidikan seorang anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berfikirnya dalam mendidik anaknya. Tidak hanya tingkat pendidikan orang tua namun runtu lingkup orang tua juga dapat mempengaruhi anak dalam proses pendidikan.

Untuk anak pada zaman seperti ini sangat perlu mempelajari fikih tentang thoharoh atau sesuci apalagi mereka yang beragama islam. Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting dikarenakan keseharian anak lebih banyak di habiskan di rumah apalagi pada era pandemi seperti ini. Untuk anak yang

---

<sup>6</sup> Agustie Liawati. *Peran Orang Tuan dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.vol.5. Issue 1 (2021). Universitas Muhammadiyah Gresik: 2020. Hlm. 552.*

sekolah dilingkup pesantren atau sejenisnya mungkin sudah memahami apa yang disebut dengan sesuci, namun untuk anak yang sekolah di lingkup umum mungkin belum sepenuhnya memahami arti dari thoharoh. Sebagian anak mengartikan sesuci dengan sesuatu yang bersih padahal bersih belum tentu suci. Dalam mata pelajaran fikih untuk kelas tujuh MTS tentang bab Thaharah atau bersuci meliputi pengertian thaharoh, alat-alat bersuci, macam-macam najis, macam-macam hadas serta cara bersucinya, dan bersuci dari kotoran.

Fikih merupakan hukum-hukum yang digali dari dalil-dalil syara' oleh seorang mujtahid sesuai pemahamannya dalam kasus-kasus tertentu. Di Indonesia fikih yang paling masyhur adalah fikih mazhab syafi'i, dan ditetapkan sebagai rujukan resmi pengadilan agama pada tahun 1953. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mazhab syafi'i merupakan mazhab resmi di Negara Indonesia<sup>7</sup>. Dalam pembelajaran fikih bab yang dipelajari paling awal adalah bab thaharah (bersuci), dengan demikian thaharah atau bersuci merupakan suatu ibadah yang penting sehingga harus dipelajari lebih awal.

Thaharah menurut bahasa memiliki arti bersih. Sedangkan menurut istilah yaitu cara yang sudah ditentukan oleh syara' untuk menghilangkan najis, berwudlu, mandi dan tayamum untuk menghilangkan hadats. Pada dasarnya thaharah ialah memakai air atau tanah atau salah satu darinya menurut sifat

---

<sup>7</sup> Abu Ahmad Najieh. Fikih Mazhab Syafi'i Cetakan I (Bandung ; Penerbit Marja, 2017).hlm, 47.

yang disyari'atkan untuk menghilangkan hadats dan najis. Thaharah memiliki beberapa macam yaitu, wudlu, mandi, tayamum<sup>8</sup>,

Thaharah atau sesuci merupakan suatu pekerjaan yang penting untuk dilakukan. Seperti sabda Nabi Saw, “ Agama ditegakkan atas kebersihan”. Dan sabda Nabi lainnya bahwa “ kunci shalat adalah kesucian” serta “ Kebersihan adalah sebagian dari iam”. Allah SWT berfirman dalam surat at-Taubah [9]:108 yang artinya “....di dalamnya ada orang-orang yang bersih” dan di dalam surat al-Ma'idah [5]:6 yang artinya “ ....Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu...”<sup>9</sup>. dari beberapa hadist dan firman Allah dapat disimpulkan bahwa membersihkan dan mensucikan merupakan hal yang penting, tidak hanya suci badan namun juga suci hati. Dalam hal ini thaharah atau bersuci memiliki empat tingkatan yaitu, {1} mensucikan badan dari segala hadas, kotoran, dan benda najis, {2} mensucikan setiap anggota badan dari segala perbuatan jahat dan dosa, {3} mensucikan hati dari segala perbuatan dan perilaku tercela dari sifat-sifat keji yang terkutuk, {4} mensucikan sirr (rahasia jiwa) dari segala sesuatu selain Allah SWA. Dari keempat tingkatan tersebut tingkatan paling tinggi yaitu tingkatan ke empat dimana kesucian tersebut hanya dimiliki oleh para nabi dan ahiddiqin. Bersuci pada setiap tingkatan merupakan setengah dari amal yang ada dalam tingkatan tersebut dan semua tingkatan itu bertujuan untuk terus mengingat Allah. Adapun ruh kita tidak akan memiliki akhlak yang terpuji sebelum bersih dari

---

<sup>8</sup> Sudarto. Ilmu Fikih (Refleksi Tentang: Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Mawaris), (Yogyakarta; Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 3.

<sup>9</sup> Abu Ahmad Najieh. Fikih Mazhab Syafi'i Cetakan I ( Bandung ; Penerbit Marja, 2017).hlm, 13.

akhlak keji atau perbuatan tercela. Membersihkan atau menyucikan haati dari sifat-sifat tercela adalah setengah daari perbuatan yang menjadi syarat pokok untuk melakukan aal shaleh yang sempurna. Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa kebersihan sebagian dari iman<sup>10</sup>. Seorang hamba tidak akan sampai ke tingkatan yang paling tinggi sebelum melewati tingkatan dibawahnya. Dan agar dapat memiliki kesucian hati seorang hamba harus membersihkan setiap anggota tubuhnya dari segala perbuatan terlarang dan menghiasnya dengan segala amal baik dan terpuji.

Thaharah atau bersuci lebih dikenal dengan melakukan wudlu atau membersihkan badan dari berbagai kotoran. Dalam firman Allah SWT pada surah al-Ma'idah [5]:6 yang artinya “ Hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air ( kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah muka dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu supaya kamu bersyukur”. Dilihat dari ayat tersebut bahwa Allah mensyari'atkan bersuci setiap kali kaum Muikmin akan mengerjakan shalat, yang artinya jika hendak melakukan sholat dan tidak sedang suci dari hadas, maka kalian harus berwudlu. Melakukan wudlu memiliki dua manfaat, yaitu

---

<sup>10</sup> Abu Ahmad Najieh. Fikih Mazhab Syafi'i Cetakan I ( Bandung ; Penerbit Marja, 2017).hlm, 16.

manfaat kesehatan dan manfaat moral spiritual. Pertama, dari aspek kesehatan, mengusap wajah lima kali dalam sehari mendatangkan pengaruh terhadap kebersihan diri dan kesehatan seseorang. Kedua, dari aspek moral spiritual, terdapat pengaruh pendidikan yang ditimbulkan dari tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam diri seseorang ketika berniat untuk berwudlu, terutama ketika kita mengetahui bahwa gerakan seseorang dalam berwudlu yang dimulai dari kepala dan diakhiri pada kaki merupakan langkah-langkah dalam ketaatan kepada Allah SWA<sup>11</sup>.

Bersuci memiliki beberapa keutamaan seperti sabda Rasulullah Saw tentang wudlu “ jika kamu membasuh tanganmu dengan air dan membaca basmalah, maka dosa-dosa yang telah dilakukan oleh kedua tanganmu itu akan jatuh berguguran. Jika kamu membasuh wajah, maka dosa yang dilakukan oleh pandangan kedua matamu dan ucapan mulutmu akan jatuh berguguran. Jika kamu membasuh kedua tanganmu, maka dosa-dosa yang dilakukan oleh tangan kanan dan kiri mu akan jatuh berguguran. Jika kamu mengusap kepala dan kedua kakimu, maka dosa-dosa yang dilakukan oleh langkah kedua kakimu akan jatuh berguguran”. Rasulullah Saw bersabda “ ketika pertama kali seseorang menyentuh air untuk berwudlu, maka setan akan menjauh darinya. Ketiak ia berkumur-kumur, maka Allah menerangi hatinya dan menghiasai lisanya dengan untaian hikmah. Ketika ia memasukkan air ke hidung, maka Allah menghindarkannya dari neraka dan memberinya harum surga. Ketika ia membasuh wajahnya, maka Allah memutihkannya pada hari ketika ada

---

<sup>11</sup> Irwan Kurniawan. The Miracle Of Shalat (2) Falsafah Thaharah, ( Bandung ; Penerbit Marja, 2019). Hlm, 19.

wajah-wajah yang memutih dan nada wajah-wajah yang menghitam. Ketika ia membasuh kedua tangannya, maka Allah menghindarkannya dari belenggu neraka. Ketika ia mengusab kepalanya, maka Allah menghapuskan dosaduanya<sup>12</sup>. Bersuci tidak hanya dengan wudlu, melakukan mandi juga termasuk bersuci seperti halnya mandi janabah atau mandi besar karena haid.

Membahas tentang kesucian ada tiga hal yang berkaitan tentang jenis najis yaitu, {1} apa yang dihilangkan; {2} dengan apa menghilangkannya; dan {3} apa makna penghilangan itu. Dalam masalah pertama benda-benda yang berkaitan ada tiga hal yaitu, yang bernyawa; yang tidak bernyawa; dan bagian-bagian tubuh yang bernyawa. Segala hal yang bernyawa itu suci kecuali anjing dan babi, dan segala sesuatu yang berasal darinya. Dan mengenai hal yang tidak bernyawa semuanya suci kecuali khamr dan setiap yang memabukkan. Untuk masalah kedua mengenai benda untuk menghilangkannya, benda yang dapat digunakan yaitu batu. Dan masalah ketiga cara menghilangkan najis ada beberapa macam dilihat dari seberapa besar najis tersebut.

Dalam materi fikih bab thaharah ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 siswi kelas VII MTs negeri 5 Malang. Peneliti mewawancarai terkait thaharah yang umum dijumpai dan sering dilakukan seperti halnya wudlu. Tiga dari kelima siswi tersebut hanya mengetahui bahwa wudlu merupakan sesuatu yang harus dilakukan sebelum melaksanakan ibadah, mereka belum mengetahui lebih dalam tentang manfaat melakukan wudlu. Namun dalam

---

<sup>12</sup> Irwan Kurniawan. *The Miracle Of Shalat (2) Falsafah Thaharah*, (Bandung; Penerbit Marja, 2019). Hlm,18.

penelitian ini yang paling difokuskan adalah peran orang tua. Orang tua merupakan obyek dalam penelitian ini selain siswa kelas tujuh MTS Negeri 5 Malang. Untuk dapat mengajari anak-anak nya orang tua perlu mengetahui apa itu yang dinamakan sesuci atau thaharah, agar mereka bisa maksimal memberikan arahan yang benar. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancara lima orang tua dari siswi kelas VII MTs negeri 5 malang. wawancara ini juga bersangkutan dengan fikih bab Thaharah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah orang tua benar memahami fikih bab thaharah apa sebaliknya. Namun ternyata tiga diantaranya tidak begitu memahami fikih bab thaharah ini, tiga dari orang tua yang belum paham apa itu sesuci atau thaharah, dan bahkan satu diantara tiga tersebut tidak tau apa itu thaharah. Sebagian orang tua menganggap pelajaran formal itu tanggung jawab guru saja jadi mereka tidak perlu mempelajari itu, namun kenyataanya dalam masa pembelajaran online ini orang tua perlu mempelajari atau memahami pelajaran sang anak agar mereka bisa membenarkan jika itu salah. Pembelajaran fikih materi thaharah ini sangat perlu dipelajari bukan hanya anak didik namun juga orang tua karena ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran yang dikaukan orang tua kepada pembelajaran anak-anaknya tentang pembelajaran Fikih materi thaharah (sesuci) ini.

Dengan demikian dilihat dari realita yang terlihat dari siswa kelas VII dalam hal fikih thaharah masih perlu dibenahi dengan benar. Dari kondisi tersebut peneliti mengangkat masalah dalam skripsi ini dengan judul “ PERAN

ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN MATERI FIKIH BAB THAHARAH PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI 5 MALANG”.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan masalah dalam skripsi ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran fikih thaharah kelas tujuh MTs Negeri 5 Malang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran Thaharah siswa kelas tujuh MTs Negeri 5 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa kelas tujuh untuk materi fikih bab thaharah serta pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari
2. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap pembelajaran fikih terhadap anak untuk kelas tujuh MTS Negeri 5 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

#### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang materi fikih bab Thaharah

- b. Memberikan informasi pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran materi fikih bab thaharah kepada anak didik atau siswa.

## 2. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua untuk menambah pemahaman tentang fikih terutama dalam bab thaharah agar dapat menasehati serta mengoptimalkan dalam pembelajaran anak.
- b. Bagi siswa untuk menambah wawasan pemahaman secara menyeluruh tentang fikih terkait bab thaharah dan bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa
- d. Bagi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang sebagai referensi keilmuan untuk generasi selanjutnya

## **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Tasman, R. Studi tentang tingkat pemahaman dan pengalaman thaharah bagi siswa kelas XI MAN lampu polman. ( Pada penelitian ini membahas tentang tingkat pemahaman dan pengalaman siswa kelas XI MAN dalam bab thaharah).
2. Silvy Agustiningrum, Pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP PlusArroudhoh Sedati. ( Dalam penelitian ini membahas tentang fikih thaharah).

Dari kedua penelitian diatas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas materi fikih tentang thaharah. Dalam obyek penelitian dan kajian pustaka dari penelitian tersebut untuk kripsi tasman yaitu tentang seberapa besar tingkat pemahaman dan pengalaman anak dalam bersuci, dan untuk obyek dan kajian pustaka dari skripsi Silvy Agustiningrum yaitu tentang bagaimana kemampuan praktik bersucinya siswa smp.

#### **F. perasional**

##### 1. Peran

Peran merupakan tindakan atau sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

##### 2. Orang Tua

Orang Tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Orang tua juga mengarahkan anak untuk berkembang secara positif. Dalam keluaran yang berperan sebagai pendidik tidak hanya ayah dan ibu melainkan orang dewasa lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sepertihanya kakak, kakek, nenek paman dll.

##### 3. Pembelajaran Anak

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik , pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan pendidik terhadap peserta didik agar terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan yang akan menambah wawasan serta pertumbuh lebangnya anak.

#### 4. Fikih bab Thaharah

Fikih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum tatacara beribadah.

Ilmu fikih membahas tentang ibadah, muamalah, munakahat dan mawaris.

### G. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>13</sup> Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>14</sup>

Penelitian studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian terhadap suatu kasus secara intensif dan rinci.<sup>15</sup> Wina Sanjaya menegaskan ada beberapa karakteristik metode penelitian studi kasus. *Pertama*, studi kasus hanya melibatkan subjek penelitian tertentu saja, artinya sumber data penelitian dalam metode studi kasus sangat

---

<sup>13</sup> H. Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011). hlm. 89.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 6.

<sup>15</sup> Rulli Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*, (Bandung, PT Refka Aditama, 2014), hlm. 72.

terbatas, sesuai dengan jenis kasus yang diteliti. *Kedua*, masalah yang diteliti dengan menggunakan studi kasus sangat mendalam. Hal ini dikarenakan studi kasus ingin memberikan pemahaman mendalam tentang kasus tertentu. *Ketiga*, data pada penelitian studi kasus biasanya bersifat kualitatif.<sup>16</sup>

Jadi pada intinya penelitian dengan jenis studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam atas suatu kasus ataupun sebagian kasus terkait Peran orang tua terhadap pembelajaran materi fikih bab thaharah pada siswa kelas 7 MTs Negeri 5 Malang secara terperinci dengan penggalian data dari berbagai sumber informasi.

## 2. Kehadiran peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian.<sup>17</sup> Untuk menjadi instrumen peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrument juga secara langsung mengamati peran orang tua terhadap pembelajaran materi fikih bab thaharah pada siswa kelas VII

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, metode dan Prosedur*. (Jakarta., PT Kencana media grup, 2013). hlm. 74.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19.

MTs Negeri 5 Malang. Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang. Yang terletak di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan observasi.

### 3. Data dan sumber data

#### a. Jenis data

##### 1) Data primer

Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran anak materi fikih bab thaharah dengan cara melakukan wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh di MTs Negeri 5 Malang. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informasi adalah:

##### a) Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa guru Pendidikan Agama. untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran selama ini. Karena dari beliau akan didapatkan informasi yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang ada.

##### b) Siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang yang di anggap kompeten dalam penggalan informasi yang di lakukan oleh peneliti. Wawancara

dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang terkait materi fikih bab Thaharah.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur peneliti yang akan menentukan lokasi wawancara, menentukan pertanyaan, dan juga mengatur jalannya proses wawancara sehingga bisa berjalan dengan baik. Pada saat melakukan wawancara peneliti akan membawa pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya. Dengan pedoman wawancara peneliti akan lebih mudah memberikan pertanyaan yang utama sesuai dengan objek penelitian. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan yang akan mengomunikasikan siswa dengan hasil pekerjaannya, proses pengerjaan, serta alasan dan pendapat siswa tentang apa yang telah dikerjakannya.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.<sup>18</sup> Data sekunder adalah bahan penelitian yang mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari penelitian sebelumnya dan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada

---

<sup>18</sup> Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123.

dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang sudah ada.

Sumber penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh.<sup>19</sup> Subjek penelitian atau informan dapat diartikan sebagai orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Sumber data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang dialami dan diwawancarai.”<sup>20</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) *Person*

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara tertulis.<sup>21</sup> Adapun sumber dalam penelitian ini adalah Orang Tua dan siswa MTs Negeri 5 Malang.

2) *Paper*

Paper adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dan dapat

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 90.

<sup>20</sup> Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 164.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 107.

diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan atau buku-buku di perpustakaan, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

##### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>22</sup> Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana keadaan MTs Negeri 5 Malang.

##### b. Interview/ Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah Pedoman

---

<sup>22</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 116.

wawancara/interview.<sup>23</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur peneliti yang menentukan lokasi wawancara, menentukan pertanyaan, dan juga mengatur jalannya proses wawancara sehingga bisa berjalan dengan baik. wawancara dilaksanakan secara langsung dengan menemui narasumber di lokasi penelitian sekaligus secara online melalui aplikasi whatsapp.

Subyek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Orang Tua siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang
- 2) Siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua terhadap pembelajaran materi fikih bab thaharah pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Malang

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku- buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya.<sup>24</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari MTs Negeri 5 Malang. tentang profil sekolah, jumlah pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana, visi, misi, struktur organisasi, maupun hal-hal yang berhubungan dengan

---

<sup>23</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 152.

<sup>24</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 160.

penelitian.

No	Jenis Dokumentasi	Di dapat dari	keterangan	
			tabel	kode
1.	Latar Belakang sekolah	<a href="http://www.mtsn5malang.sch.id/index.php">http://www.mtsn5malang.sch.id/index.php</a>	-	60.1
2.	Identitas Mts Begeri 5 Malang	TU Sekolah	-	64.2
3.	Struktur Organisasi Mts Negeri 5 Malang	TU Sekolah	-	65.3
4.	Visi Misi Mts Negeri 5 Malang	TU Sekolah	-	66.4
5.	Tujuan	TU Sekolah	-	66.5
6.	Keadaan Fasilitas Belajar	TU Sekolah	3.2	67.6
7.	Sumber Belajar	TU Sekolah	-	68.7
8.	Personil Madrasah	TU Sekolah	3.3	68.8
			3.4	
			3.5	
9.	Prestasi akademik	TU Sekolah	3.6	70.9
			3.7	
			3.8	

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup> Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Data penelitian kualitatif yang di peroleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang dilakukan melalui:

a. Kondensasi Data

Menurut Miles Hubberman dan Saldana, J. (2014). Kondensasi adalah proses menyeleksi (*selecting*), memfokuskan (*focusing*), mengabstraksikan (*abstracting*), menyederhanakan (*abstracting*), dan mengubah (*transforming*) catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi temuan lainnya.<sup>27</sup> Kondensasi menyesuaikan semua data yang dijaring tanpa harus memilah data, dengan kata lain bahwa kondensasi data merupakan proses analisis data akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 33.

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

<sup>27</sup> Milles Hubberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), Hlm. 10.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data dikondensasikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.<sup>28</sup>

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 384.

diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data- data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.<sup>29</sup>

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>30</sup>

##### a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>29</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015, hlm. 263.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 273.

sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari beberapa sumber berdasarkan sumber penelitian yaitu, orang tua, dan siswa. Selain itu peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menggunakan data dari sumber penelitian yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya saja yang berbeda beda.